

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Di Era 6.0

Farah Indrawati^{1*}, & Leny Hartati²

¹Universitas Indraprasta PGRI, ²Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Pendidikan, Karakter, Artificial Intelligence



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *The research entitled “Strengthening Character Education through the Use of Artificial Intelligence (AI) in the 6.0 Era”. Era 6.0 is motivated by the use of technology as the main key in character education, and the real challenges that character education must face in the 6.0 era. The aim of qualitative descriptive research is to find out how to strengthen character education through the use of artificial intelligence (AI) in the 6.0 era. The results of the research conclude that strengthening character education through the use of artificial intelligence (AI) in the 6.0 era can be carried out transparently, and in line with applicable policies or guidelines, as well as leading to human values, meaningful interactions and readiness to continue adapt.*

Abstrak: Penelitian yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) di Era 6.0” dilatar-belakangi oleh adanya pemanfaatan teknologi sebagai kunci utama dalam pendidikan karakter, dan tantangan nyata yang harus dihadapi pendidikan karakter di era 6.0. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara memperkuat pendidikan karakter melalui penggunaan *artificial intelligence* (AI) di era 6.0. Hasil dari penelitian memberikan simpulan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui penggunaan *artificial intelligence* (AI) di era 6.0 dapat dilakukan secara transparan dan sejalan dengan kebijakan atau pedoman yang berlaku, serta mengarah kepada nilai-nilai manusiawi, interaksi yang bermakna, dan kesiapan untuk terus beradaptasi.

Correspondence Address: Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Raya Tengah N0.80 Kel. Gedong, Kec. Ps. Rebo Kota Jakarta Timur, Indonesia Kode Pos: 13760 ; e-mail: farah_indrawati@yahoo.com

How to Cite (APA 6th Style): Indrawati, F., & Hartati, L. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Di Era 6.0 .*Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 265-270.

Copyright: Farah Indrawati & Leny Hartati, (2024)

PENDAHULUAN

Era 6.0 adalah era yang menunjukkan kemajuan teknologi lebih lanjut, serta berfokus pada penggunaan teknologi untuk meningkatkan kemampuan, mutu hidup, produktivitas, dan kesejahteraan masyarakat. Era 6.0 ini merupakan era yang masih dalam proses pengembangan, baik pengembangan terhadap teknologi, maupun pengembangan terhadap individu atau sumber daya manusianya, sehingga belum mempunyai definisi yang jelas. Contoh penggunaan teknologi di era 6.0 ini, diantaranya adalah *Internet of Bodies (IoB)*, *Artificial General Intelligence (AGI)*, *Quantum Computing*, *Blockchain*, *Augmented Reality*, *Virtual Reality*, dan lain sebagainya. Beberapa teknologi tersebut dapat diterapkan ke dalam dunia pendidikan di era 6.0, terutama pada pendidikan karakter. Pemanfaatan teknologi secara baik, dan tepat merupakan kunci utama dalam nilai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sangat penting dalam dunia pendidikan, karena eksistensi bangsa dalam suatu negara ditentukan oleh karakter yang dimiliki bangsanya. Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh Sumiati dan Mustoip (2023) dalam Firdaus Muchtar, F., dkk (2023) yang menyatakan, bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses penting dalam pendidikan, karena pendidikan karakter merupakan dasar dalam membentuk sumber daya manusia yang bermutu. Pendidikan karakter dibutuhkan untuk memastikan bahwa sumber daya manusia yang dihasilkan atau diciptakan tidak hanya cerdas secara akademisi, tetapi juga mempunyai ahlak yang mulia, dan bertanggung-jawab,

Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu pemahaman, dan kepedulian, serta bertindak berdasarkan nilai etika yang berlaku. Pendidikan karakter di era 6.0 diharapkan dapat membantu sumber daya manusia dalam mengembangkan nilai-nilai positif, meningkatkan kesejahteraan sosial dan emosional, serta menjadi pengguna teknologi yang bertanggung-jawab. Proses pengembangan pendidikan karakter ini menurut Anshori (2014) dalam Firdaus Muchtar, F., dkk (2023) dapat dilakukan melalui tiga tahap, yang diantaranya adalah pengetahuan, tindakan, dan kebiasaan. Sumber daya manusia dalam hal ini diharapkan tidak hanya mengetahui konsep pendidikan karakter saja, tetapi juga dapat menerapkan dan membiasakannya dalam kehidupan keseharian, sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan yang lebih baik.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan sepanjang hayat terpadu, yang meniscayakan pengembangan kepribadian, dan keterampilan ke arah sumber daya manusia yang sempurna. Tantangan nyata yang harus dihadapi pendidikan karakter di era 6.0 adalah bagaimana mengajarkan sumber daya manusia untuk sadar, proaktif, serta reflektif dalam menghadapi keseimbangan, keselamatan dan keamanan, perundungan *cyber*, *sexting*, hak cipta, dan plagiarisme yang ditimbulkan dari penggunaan teknologi. Banyak penyimpangan yang terjadi dalam penggunaan teknologi, khususnya *artificial intelligence (AI)*, yang membutuhkan pengelolaan perpaduan komponen karakter (olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa) dari sumber daya manusia terkait yang harus memperhatikan nilai-nilai dalam konteks ilmu filsafat (ontologi, epistemologi, dan aksiologi).

Deputi IV Kementrian Koordinator bidang Perekonomian, Mohammad Rudy Salahuddin, dalam sambutannya pada kegiatan Forum Ekonomi *Digital* Kominfo IV di Jakarta, tanggal 31 Oktober 2023, mengatakan bahwa perkembangan *artificial intelligence (AI)* di Indonesia sangat berkorelasi dengan pengguna internet, dimana pada tahun 2023 terdapat 213 juta atau lebih dari 77 % populasi Indonesia telah menjadi pengguna internet yang memanfaatkan teknologi untuk menunjang kegiatan bisnis. Selanjutnya, Muhammad, N (2024) mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang berada di urutan ketiga sebagai penyumbang kunjungan aplikasi *artificial intelligence (AI)* di dunia pada tahun 2023, yaitu 1,4 Miliar kunjungan dengan pendataan yang dimulai dari bulan September 2022 sampai dengan bulan Agustus 2023. Kedua data tersebut menunjukkan bahwa kehadiran *artificial intelligence (AI)* mempunyai masa depan yang terdiri dari berbagai bagian kompleks dan saling mempengaruhi. Tentunya hal ini membutuhkan keterlibatan semua pihak terkait untuk menemukan cara yang tepat dalam mengembangkan teknologi dan sumber daya manusia di era 6.0 ini.

Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.

Beberapa informasi tersebut diatas membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana cara memperkuat pendidikan karakter melalui penggunaan *artificial intelligence* (AI) di era 6.0, sehingga sumber daya manusia mampu memanfaatkan teknologi secara bijak sesuai dengan kebutuhannya dalam kehidupan keseharian. Hal ini perlu dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian yang diperoleh dari penggunaan *artificial intelligence* (AI). Sumber daya manusia yang menggunakan *artificial intelligence* (AI) secara bijak tentunya mempunyai karakter baik, serta dapat mengelola kehidupan kesehariannya menjadi lebih efektif dan efisien.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif studi kasus. Pengumpulan data dari penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis suatu permasalahan ini, dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan dari beberapa literatur terkait pendidikan karakter, *artificial intelligence* (AI), dan era 6.0. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Mei 2024. Permasalahan utama dari penelitian ini adalah bagaimana cara memperkuat pendidikan karakter melalui penggunaan *artificial intelligence* (AI) di era 6.0, dimana pengembangan terhadap teknologi dan sumber daya manusia harus dilakukan secara bersamaan, serta banyak penyimpangan yang terjadi akibat dari adanya ketidak-sadaran sumber daya manusia dalam penggunaan teknologi secara bijak. Alternatif penyelesaian masalah yang dapat dilakukan, diantaranya adalah pengelolaan terhadap komponen karakter dan nilai-nilai yang terdapat dalam konteks ilmu filsafat, dengan memperhatikan kata kunci pendidikan karakter, *artificial intelligence* (AI), dan era 6.0.

HASIL

Era 6.0 adalah era kemajuan teknologi yang dapat mengubah cara hidup dan kerja sumber daya manusia, sehingga sumber daya manusia dapat mengurangi beban hidupnya. Era 6.0 ini memberikan peluang bagi sumber daya manusia sebagai penggerak untuk dapat meningkatkan kemampuan demi lingkungan yang bebas dari kesalahan, kegagalan, dan kerapuhan, serta dapat meningkatkan kapasitas kreativitas dan produktivitas. Ciri-ciri era 6.0, diantaranya adalah adanya 1) pengelolaan sumber daya manusia yang menggunakan sistem komputerisasi, 2) transformasi kehidupan sumber daya manusia dari sistem yang berbasis kekayaan menjadi sistem yang berbasis kebutuhan seluler dan pengelolaan sumber daya kecerdasan buatan, 3) efisiensi yang dilakukan pada semua sektor, serta 4) penyebaran kreativitas, pemikiran dan penemuan sumber daya manusia secara global yang terjadi dengan sangat cepat.

Tahun 2024 adalah tahun yang termasuk dalam pijakan era *marketing* 6.0, dimana terjadi interaksi antara sumber daya manusia dan teknologi yang semakin melekat. Pendalaman mengenai penggunaan teknologi dengan memaksimalkan *artificial intelligence* (AI) merupakan salah-satu ciri dari era *marketing* 6.0. *Artificial intelligence* (AI) dapat didefinisikan sebagai salah-satu sistem komputer yang dirancang menyerupai kecerdasan manusia. Karakter yang dimiliki *artificial intelligence* (AI) mengacu pada atribut, kepribadian, perilaku, dan kemampuan komunikasi yang direncanakan dan diimplementasikan pada kecerdasan buatan. Cara kerja *artificial intelligence* (AI) ini melibatkan penggunaan data dan pengalaman sebagai dasar pengetahuan, kemudian uji kinerja sebagai tindakan, serta pengotomatisan berulang sebagai kebiasaan. Hal tersebut akan berdampak pada pembentukan nilai karakter si pengguna, karena salah-satu dari tujuan pengembangan karakter *artificial intelligence* (AI) adalah untuk menciptakan interaksi antara pengguna dan teknologi yang lebih manusiawi.

Penggunaan *artificial intelligence* (AI) dalam memperkuat karakter sumber daya manusia dapat menjadi suatu pencerahan yang memberikan dampak positif dan transformatif. Penggunaan *artificial intelligence* (AI) dalam pendidikan karakter untuk memperkuat karakter sumber daya manusia dapat dimulai dari pengimplementasian sistem pendidikan yang memanfaatkan *artificial intelligence* (AI). *Artificial intelligence* (AI) dalam konteks ini dapat membantu menganalisis perilaku dan pola pikir

sumber daya manusia, sehingga dapat membantu mengidentifikasi area kebutuhan pengembangan karakter yang lebih spesifik. Penggunaan *artificial intelligence* (AI) dalam penguatan pendidikan karakter juga dapat melibatkan pengembangan *platform* pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, serta menyajikan konten yang relevan dengan nilai karakter yang ingin ditanamkan.

Pengalaman penggunaan *artificial intelligence* (AI) dalam pendidikan karakter mempunyai dampak positif yang signifikan. Hal tersebut diketahui dari adanya penggunaan *artificial intelligence* (AI) yang dapat mengaktifkan pendidikan karakter kapan dan dimana saja, serta lebih terukur, walaupun risiko kehilangan interaksi antara sumber daya manusia yang terjadi sangat mendalam. Penguatan pendidikan karakter melalui penggunaan *artificial intelligence* (AI) harus memastikan bahwa interaksi sumber daya manusia yang terjadi tetap terjaga, karena *artificial intelligence* (AI) dalam hal ini merupakan pendukung dalam pengembangan pendidikan karakter.

Kenyataan di lapangan masih banyak dijumpai bahwa penggunaan *artificial intelligence* (AI) belum dapat sepenuhnya menjamin sumber daya manusia untuk mempunyai kebiasaan baik, terutama dalam beretika terhadap penggunaan teknologi. Hal ini menyebabkan perlu dilakukan penguatan pendidikan karakter secara fundamental untuk membersamai perkembangan teknologi, sistem pendidikan, dan pola pikir sumber daya manusia. Penggunaan *artificial intelligence* (AI) harus dilakukan oleh sumber daya manusia secara transparan dan sejalan dengan kebijakan atau pedoman yang berlaku. Tidak hanya itu, pengalaman penggunaan *artificial intelligence* (AI) juga harus diarahkan kepada nilai-nilai manusiawi, interaksi yang bermakna, dan kesiapan untuk terus beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam memperkuat pendidikan karakter.

PEMBAHASAN

. Sebagaimana seperti yang telah disebutkan sebelumnya, sumber daya manusia di era 6.0 kembali menjadi episentrum pelayanan dan penggerak semua alat yang diciptakan. Tantangan dan peluang sumber daya manusia yang terdapat di era 6.0 adalah menciptakan inovasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengembangan antara sumber daya manusia dan teknologi di era 6.0 dilakukan secara bersamaan. Tujuan hal tersebut dilakukan adalah untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Banyaknya penyimpangan yang terjadi di lapangan dalam penggunaan teknologi, khususnya *artificial intelligence* (AI), membuat pendidikan karakter menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan keseharian. Pendidikan karakter ini merupakan salah-satu fondasi yang mengatur kehidupan sumber daya manusia. Tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk sumber daya manusia yang tangguh, kompetitif, berahlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong-royong, berjiwa patriot, berkembang secara dinamis, serta berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan jiwa berketuhanan YME. Fungsi pendidikan karakter dalam kehidupan sumber daya manusia adalah untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati, berpikiran, dan berperilaku baik, serta meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam setiap perkembangan zamannya. Itu semua tidak terlepas dari adanya pengelolaan pendidikan karakter yang baik dan dilakukan secara terpadu, baik antara komponen karakter (olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa), maupun antara nilai yang terdapat dalam konteks ilmu filsafat (ontologi, epistemologi, dan aksiologi).

Keempat komponen karakter yang terdapat dalam pendidikan karakter tersebut merupakan konsep dari hasil pemikiran KI Hajar Dewantara. Olah hati (karakter biru) yang terkait dengan etika, mencakup sikap positif, selalu bersyukur dan senang membantu atau bekerja-sama. Olah pikir (karakter hijau) yang terkait dengan literasi, mencakup sikap hati-hati, penuh pertimbangan, terencana, dan teliti. Olah raga (karakter kuning) yang terkait dengan kinestetik, mencakup sifat tekun, disiplin, pekerja keras, dan fokus terhadap tujuan. Olah rasa dan karsa (karakter merah) yang terkait dengan estetika, mencakup sifat komunikatif, kreatif, antusias, semangat dan mudah bergaul. Keempat komponen karakter tersebut saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

Selanjutnya, ontologi yang dimaksudkan dalam pendidikan karakter adalah hakikat keberadaan karakter itu sendiri. Sumber daya manusia dalam hal ini diharapkan mampu menentukan hal baik dan

hal buruk, sehingga sumber daya manusia dapat diarahkan menjadi makhluk yang berakal budi. Epistemologi yang terdapat dalam pendidikan karakter merupakan pembahasan yang dilakukan secara sistematis, sehingga sumber daya manusia mempunyai tiga dimensi moral, yaitu moral *knowing*, moral *feeling* dan moral *action*, yang menjadi kebiasaan yang dilakukan dalam berpikir dan bertindak. Aksiologi yang dimaksudkan dalam pendidikan karakter ini merupakan ranah pemberian nilai terhadap sesuatu hal, sehingga sumber daya manusia mempunyai suatu tujuan dalam semua aktivitas dalam kehidupannya.

Perpaduan antara komponen karakter dan nilai ilmu filsafat dalam proses pengelolaan pendidikan karakter dapat menjadikan sumber daya manusia sadar, proaktif, dan reflektif, dalam menghadapi keseimbangan, keselamatan dan keamanan, perundungan *cyber*, *sexting*, hak cipta, dan *plagiarism* yang ditimbulkan dari penggunaan teknologi. Hal tersebut disebabkan oleh adanya nilai-nilai manusiawi dan interaksi bermakna, yang selanjutnya juga memberikan kesiapan kepada sumber daya manusia untuk terus beradaptasi menghadapi semua perubahan yang terjadi. Penggunaan teknologi, khususnya *artificial intelligence* (AI) yang transparan dan sejalan dengan kebijakan atau pedoman yang berlaku, serta mengarah kepada nilai-nilai manusiawi dan interaksi bermakna dapat memperkuat pendidikan karakter dengan cara yang lebih efektif.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan *artificial intelligence* (AI) yang dilakukan secara transparan dan sejalan dengan kebijakan atau pedoman yang berlaku, serta mengarah kepada nilai-nilai manusiawi dan interaksi yang bermakna dapat memperkuat pendidikan karakter dengan cara yang lebih efektif. Hal tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi sumber daya manusia juga dapat membuat keputusan dan mengambil tindakan, serta membiasakan karakter baik dalam kehidupan keseharian, sehingga menjadi sumber daya manusia yang unggul dan bermutu tinggi, serta mempunyai kesiapan dalam menghadapi perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti haturkan terima kasih banyak kepada beberapa rekan senior dan sejawat yang telah memotivasi peneliti untuk terus berkarya dalam dunia pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz, R., dkk. (2023). Tantangan Pendidikan Karakter Islami di Era Teknologi *Artificial Intelligence*. Jurnal pendidikan Islam Tarbawi, 20(1), Hal 47-62. P-ISSN : 2088-3102, e-ISSN : 2548-415X.
- Agustini, P. (2023). Sekjen Kominfo : Penggunaan AI Harus Sesuai dengan Nilai Etika di Indonesia. KOMINFO. <https://aptika.kominfo.go.id/2023/11/sekjen-kominfo-penggunaan-ai-harus-sesuai-dengan-nilai-etika-di-indonesia/>
- Anna, J. (2022). 4 Macam Landasan karakter ‘Olah’Kerja Sama dan Gotong Royong. Adjar.id. <https://adjar.grid.id/read/543582319/4-macam-landasan-karakter-olah-kerja-sama-dan-gotong-royong?page=all>
- Aril. (2023). Menghadapi Teknologi dan Peradaban Manusia Era 6.0, KPTCN Gelar Internasional *Conference*. Mitra Today. <https://www.mitratoday.com/menghadapi-teknologi-dan-peradaban-manusia-era-6-0-kptcn-gelar-international-conference/>

270 Indrawati, Hartati

Arma Putri, A., dkk. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Generasi Milenial di Era Digital. *Journal on Education*, 5(4), Hal 13665-13675. E-ISSN : 2654-5497, p-ISSN : 2655-1365. <http://jonedu.org/index.php/joe>

Diah Safitri, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia pada Era *Society 5.0*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), Hal 1-9.

Firdausia Muchtar, F., dkk. (2023). Peran Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Era *Digital*. *Jurnal Sinektik*, 6(2), Hal 165-174. P-ISSN : 2620-6560, e-ISSN : 2620-746X. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sin/article/view/9173/5301>

Fuji Astuti, N. (2022). Jenis-jenis Penelitian Kualitatif dan Tujuannya, Kenali Perbedaannya. *Merdeka.com*. <https://www.merdeka.com/jabar/jenis-jenis-penelitian-kualitatif--yang-penting-diketahui-berikut-penjelasan-nya-kln.htm>

Greysenly. (2023). Karakter AI : Keunikan dan Potensinya. *IDMETAFORA*. <https://idmetafora.com/news/read/3601/Karakter-AI-Keunikan-dan-Potensinya.html>

Kembar Habibi, R., dkk. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter di Era Generasi *Digital* bagi Mahasiswa Universitas Lampung. *Jurnal SINAU*, 9(2), Hal 275-296. ISSN : 2685-1679. <https://jurnal.padhaku.ac.id/index.php/sinau/article/view/153/87><https://jurnal.padhaku.ac.id/index.php/sinau/article/view/153/87>

Komang Tantra, D. (2023). Generasi Z dan Revolusi Industri 6.0. *NusaBali*. <https://www.nusabali.com/berita/151584/generasi-z-dan-revolusi-industri-60>

M. Syaifullah, I., dkk. (2022). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(1), Hal : 11-20. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/4095/3037>

Muhammad, N. (2024). Indonesia, Penyumbang Kunjungan Aplikasi AI Terbanyak ke-3 di Dunia. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/31/indonesia-penyumbang-kunjungan-aplikasi-ai-terbanyak-ke-3-di-dunia>

Mulianingsih, F., dkk. (2020). Artificial Intelligence dengan Pembentukan Nilai dan Karakter di Bidang Pendidikan. *Jurnal IJTIMAIYA*, 4(2), Hal 148-154. P-ISSN : 2580-8990. https://www.researchgate.net/publication/348070614_ARTIFICIAL_INTELLEGENCE_DENGAN_PEMBENTUKAN_NILAI_DAN_KARAKTER_DI_BIDANG_PENDIDIKAN

Rofiqi, A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menuju Era *Society 5.0*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), Hal 166-176. P-ISSN : 2089-5003, e-ISSN : 2527-7014. <https://journal.uny.ac.id/jpka/article/view/58908/pdf>

Siswantara, Y.. (2023). Mungkinkah AI dalam Pendidikan Karakter ? *Kompasiana*. https://www.kompasiana.com/yusufsiswantara7938/65312eba110fce7599496262/mungkinkah-ai-dalam-pendidikan-karakter?page=3&page_images=1